

TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI COVID-19 DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI DESA TUMANI SELATAN KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Adi Yeremia Mamahit, Ariska
Universitas Pembangunan Indonesia
Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional
Email : adiwork88@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab penyebaran penyakit Covid-19 yang begitu cepat adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini. Dampaknya, Covid-19 menimbulkan masalah dalam berbagai sektor bahkan merubah tatanan kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 di Desa Tumani Selatan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional study. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang dewasa yang berjumlah 496 orang dari 230 keluarga, besar sampel sebanyak 222 orang dewasa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana dengan jenis tabel acak. Sebagian besar responden berpendidikan tingkat menengah dengan persentase 72,5%, pengetahuan baik 85,6% berdasarkan analisis bivariat antara variabel tingkat pendidikan dan variabel tindakan pencegahan Covid-19 didapatkan nilai $p = <0,001$ ($< a = 0,05$), hasil yang serupa didapatkan antara variabel pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dengan tindakan pencegahan Covid-19 dengan nilai $p = <0,001$ ($< a = 0,05$). Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19.

Kata kunci : Pencegahan Covid-19; Pengetahuan Masyarakat; Tingkat Pendidikan

ABSTRACT

One of the contributing factors in the rapid spread of Covid-19 is the lack of public knowledge about this disease. The impact of Covid-19 caused problems in various sectors and even changed the order of life. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of education and public knowledge about Covid-19 with preventive measures for the transmission of Covid-19 in Tumani Selatan Village, South Minahasa Regency. This research is a descriptive analytic research with a cross sectional study design. The population in this study were all adults, totaling 496 people from 230 families, with a sample size of 222 adults. The sampling technique used a simple random technique with a random table type. Most of the respondents had secondary education with a percentage of 72.5%, good knowledge of 85.6% based on a bivariate analysis between the education level variable and the Covid-19 prevention measure variable, the p value = <0.001 ($< a = 0.05$), the results indicated that Similar results were found between the variables of public knowledge about Covid-19 and Covid-19 prevention measures with a p value = <0.001 ($< a = 0.05$). The conclusion is that there is a significant relationship between the level of education and the prevention of Covid-19 transmission. There is a significant relationship between public knowledge about Covid-19 and measures to prevent transmission of Covid-19.

Keywords: Prevention of Covid-19; Public Knowledge; Education Level

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*; WHO) pada tanggal 5 Januari 2020 menerbitkan pertama kali informasi mengenai wabah penyakit dengan virus baru di Wuhan, pada 30 Januari WHO mengumumkan bahwa wabah tersebut merupakan darurat kesehatan masyarakat, wabah ini menyebar ke negara-negara sekitar bahkan ke seluruh dunia yang menyebabkan akses bandara di berbagai negara ditutup dan beberapa negara menerapkan kebijakan *lockdown*, wabah

tersebut dinamakan *Corona Virus Disease "Covid-19"* (WHO, 2020).

Jumlah kasus Covid-19 secara global yang terkonfirmasi pada 24 Oktober 2020 berjumlah 42,055,863 jiwa di seluruh dunia dan total yang meninggal sebanyak 1,141,567 jiwa. Jumlah kasus paling banyak berada di Amerika Serikat dengan jumlah 8,320,941 jiwa dan Amerika Serikat juga merupakan negara dengan angka jumlah kematian paling banyak yaitu 221,564 jiwa dan Indonesia berada pada urutan ke 19 (WHO, 2020). Berdasarkan rilis Satgas Covid-19 Indonesia pada

24 Oktober 2020 jumlah kasus terkonfirmasi di Indonesia sebanyak 389,712 ribu jiwa dan yang meninggal 13,299 jiwa dengan laporan terakhir 24 jam sebanyak 118 orang meninggal (Satgas Covid-19 Nasional, 2020).

Saat ini di Provinsi Sulawesi Utara dalam situs resmi pemerintah provinsi pada 24 Oktober 2020 jumlah yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 5,176 ribu jiwa dengan jumlah yang dirawat di Rumah Sakit sebanyak 607 jiwa, pasien sembuh 4,374 jiwa dan pasien yang meninggal sebanyak 195 jiwa (Dinkes Provinsi Sulawesi Utara, 2020). Jumlah positif paling banyak berada di Kota Manado dengan jumlah 2,273 pasien, sedangkan untuk Kabupaten Minahasa Selatan berada pada urutan ke enam dari 17 kabupaten/kota dengan jumlah yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 200 orang, yang saat ini dirawat ada 17 orang, pasien sembuh 171 orang dan pasien yang meninggal 12 orang (Satgas Covid-19 Provinsi Sulawesi Utara, 2020).

Penyebaran penyakit Covid-19 yang begitu cepat salah satu faktor penyebabnya adalah pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini yang kurang. Penelitian dari Omah *at al* (2020) mengenai kajian pengetahuan, persepsi, dan respons tentang Covid-19 penyebaran komunitas di antara populasi dunia, menemukan orang dengan pengetahuan yang menyeluruh tentang penyakit sesuai dengan informasi yang tersedia sehat dan tidak terinfeksi. Penelitian dari Pradono dan Sulistyowati (2013) menemukan ada hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan, perilaku hidup sehat, dan tingkat pendidikan dengan status kesehatan. Penelitian lain dari Moudy dan Syakurah (2020) menemukan terdapat variasi pada tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap COVID-19, pengetahuan mengenai berbagai topik mengenai COVID-19 memiliki rentang yang besar yaitu 26,9%-96,6% pada masyarakat di Indonesia.

Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan memiliki total keluarga sebanyak 230 dengan jumlah penduduk dewasa sebanyak 496 jiwa. Beberapa tahun terakhir banyak anak muda di desa ini yang bisa melanjutkan sekolah ke tingkat perguruan tinggi dengan memanfaatkan beasiswa pemerintah baik pusat maupun daerah, oleh karena hal ini menyebabkan tingkat pendidikan di Desa Tumani Selatan menjadi beragam. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti kebanyakan penduduk desa tidak menggunakan masker dalam aktivitas sehari-hari serta sebagian besar rumah tidak memiliki tempat cuci tangan di depan rumah seperti pada desa-desa di sekitar.

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 di Desa Tumani Selatan Kabupaten Minahasa Selatan. Urgensi penelitian, tindakan pencegahan penularan Covid-19 yang banyak dipelekan oleh masyarakat desa meski telah mengetahui apa itu Covid-19 dan cara penularannya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang dewasa di Desa Tumani Selatan yang berjumlah 496 orang dari 230 keluarga. Orang dewasa dengan usia diatas sama dengan delapan belas tahun dianggap cukup mengerti dalam menerima informasi dari berbagai sumber informasi, dan dianggap relevan dalam penilaian untuk variabel pengetahuan dan tingkat pendidikan. Besar sampel didasari oleh tujuan penelitian dengan menggunakan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 222 orang dewasa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana dengan jenis tabel acak.

Analisis data univariat pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengetahuan responden mengenai Covid-19, dan tindakan pencegahan penularan Covid-19 responden yang akan disajikan dalam tabel. Analisis bivariat diuji dengan menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) untuk melihat hubungan tingkat pendidikan dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19, dan hubungan pengetahuan mengenai Covid-19 dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia pada Masyarakat

Usia (Tahun)	n	%
18-25	80	36
26-35	88	39,6
36-45	32	14,4
46-55	12	5,4
56-65	8	3,6
>65	2	1
Total	222	100

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin pada Masyarakat

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	128	57,7
Laki-laki	94	42,3
Total	222	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan terakhir pada masyarakat

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	28	12,6
SMP	75	33,8
SMA	86	38,7
Perguruan Tinggi	33	14,9
Total	222	100

Tingkat pendidikan pada penelitian ini dibagi atas tiga tingkatan, yang pertama tingkat pendidikan tinggi adalah semua responden yang tamat pendidikan diploma dan sarjana, yang kedua adalah tingkat pendidikan menengah, yaitu responden yang tamat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA, dan tingkat dasar adalah responden yang tamat Sekolah Dasar (SD) dan tidak sekolah.

Tabel 4. Kategori tingkat pendidikan masyarakat

Tingkat Pendidikan	n	%
Pendidikan Tinggi	33	14,9
Pendidikan Menengah	161	72,5
Pendidikan Rendah	28	12,6
Total	222	100

Tabel 5. Distribusi pengetahuan mengenai Covid-19 pada masyarakat Desa Tumani Selatan, Kabupaten Minahasa Selatan

Pengetahuan mengenai Covid-19	n	%
Baik	190	85,6
Tidak Baik	32	14,4
Total	222	100

Tabel 6. Distribusi pertanyaan dan jawaban responden mengenai pengetahuan Covid-19

Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	F	%	F	%
Gejala klinis utama COVID-19 adalah demam, kelelahan, batuk kering, dan nyeri tubuh.	203	91,4	19	98,6
Berbeda dengan pilek biasa, hidung tersumbat, pilek, dan bersin-bersin lebih sedikit umum pada orang yang terinfeksi virus COVID-19.	6	2,3	216	97,2
Saat ini tidak ada obat yang efektif untuk COVID-19, tetapi gejala awal dan pengobatan suportif dapat membantu sebagian besar pasien pulih dari infeksi.	202	90,1	20	0,9
Tidak semua orang dengan COVID-19 akan berkembang menjadi kasus yang parah. Hanya yang berusia lanjut dan memiliki penyakit kronis lebih mungkin menjadi kasus yang parah.	5	2,2	217	97,8
Makan atau menyentuh hewan liar akan mengakibatkan infeksi oleh Virus covid-19.	201	90	21	10
Orang dengan COVID-19 tidak dapat menularkan virus ke orang lain jika tidak sedang demam.	153	69	69	31
Virus COVID-19 menyebar melalui tetesan pernapasan dari orang yang terinfeksi individu.	50	22,5	172	77,5
Virus COVID-19 menyebar melalui udara.	7	3,2	215	96,8
Warga biasa dapat memakai masker wajah untuk mencegah infeksi oleh Virus covid-19.	210	94,6	12	5,4
Anak-anak dan dewasa muda tidak perlu mengambil tindakan untuk mencegah penularan virus COVID-19.	208	93,7	14	6,3
Untuk mencegah infeksi oleh COVID-19, individu harus menghindari pergi ke tempat-tempat ramai dan hindari menggunakan transportasi umum	212	95,5	10	4,5
Isolasi dan perawatan orang yang terinfeksi COVID-19 virus adalah cara efektif untuk mengurangi penyebaran virus.	217	97,7	5	2,3
Orang yang memiliki kontak dengan seseorang yang terinfeksi COVID-19 virus harus segera diisolasi di tempat yang tepat. Secara umum, masa isolasi 14 hari.	218	98,2	4	1,8

Berdasarkan analisis univariat, responden dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah tingkat pendidikan menengah (72,5%). Hasil pada

penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Khairunnisa (2019) mengenai karakteristik masyarakat dengan perilaku pencegahan Covid-19

pada masyarakat dimana tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tingkat menengah dengan persentase 80,6%.

Tabel 7. Distribusi frekuensi Tindakan Pencegahan Covid-19 pada masyarakat

Tindakan pencegahan covid-19	n	Persentase
Baik	186	83,8
Tidak Baik	36	16,2
Total	222	100

Tabel 8. Hubungan tingkat pendidikan dengan tindakan pencegahan covid-19 pada masyarakat

Tingkat Pendidikan	Tindakan Pencegahan Covid-19				%	P Value
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
Tinggi	32	17,2	1	2,8	14,9	<0,001
Menengah	149	80,1	12	33,3	72,5	
Rendah	5	2,7	23	63,9	12,6	

Tabel 9. Hubungan pengetahuan mengenai Covid-19 dengan tindakan pencegahan covid-19 pada masyarakat

Pengetahuan mengenai Covid-19	Tindakan Pencegahan Covid-19				Nilai ρ	PR 95% CI
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
Baik	185	99,5	5	13,9	31,158 (4,826)	<0,001
Tidak	1	0,5	31	86,1	214,499	

Berdasarkan klasifikasi Al Amin (2017) sampel pada penelitian ini paling banyak ada pada kelompok usia remaja akhir dan dewasa muda yaitu usia 18 sampai 35 tahun, dimana pada usia ini responden lebih sadar akan pendidikan dan pada masa sekarang banyak masyarakat berpendapat bahwa pendidikan itu perlu, seperti penelitian dari Ladaria (2020) dimana masyarakat berpendapat pendidikan merupakan hal yang wajib yang harus ditempuh.

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19 (85,6%). Sejak Covid-19 berstatus pandemi global yaitu pada awal tahun 2020 informasi mengenai Covid-19 menjadi informasi yang paling banyak diberitakan pada tahun 2020, penelitian sebelumnya oleh Santoso dan

Setyowati Media sosial menjadi sumber berita yang paling banyak diakses tentang Covid -19 seperti WhatsApp, Line, Instagram dan Facebook. Informasi yang tepat dan cepat dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil tindakan yang yang tepat. Penelitian lainnya oleh Yunus dan Zakaria⁽¹³⁾ sumber informasi yang dominan pada penelitian tersebut adalah media televisi. Meskipun merupakan masyarakat pedesaan, akan tetapi masyarakat di Desa Tumani Selatan mengikuti informasi-informasi mengenai Covid-19 dari semua media informasi yang ada, hal ini sangat mempengaruhi pengetahuan dari responden pada penelitian ini. 14,4% responden yang pengetahuannya tidak baik mengenai Covid-19 adalah responden yang menganggap Covid-19 bukanlah penyakit yang harus diwaspadai sehingga ada kecenderungan untuk tidak mencari informasi atau menyepelekan informasi mengenai Covid-19 yang beredar, responden yang menganggap Covid-19 adalah penyakit yang harus diwaspadai akan tertarik dengan informasi mengenai Covid-19. Penelitian sebelumnya oleh Sulistyawati dkk (2021) responden banyak mencari informasi mengenai cara mencegah virus Covid-19, penularan di Indonesia, penyebab, pengobatan dan gejala.

Sebanyak 186 responden atau 83,8% responden memiliki tindakan pencegahan Covid-19 yang baik, responden yang memiliki pencegahan yang baik menjadi dominan pada penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Puspitasari dan Septimar dimana dari 399 responden, 374 responden atau 93,7% memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan Covid-19. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sukesih dkk⁽¹⁶⁾ dimana mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan yang baik yaitu sebanyak 76,4%. Pencegahan yang baik terhadap pencegahan Covid-19 tidak lepas dari pengetahuan responden yang baik mengenai Covid-19, seperti halnya pada penelitian Mujiburrahman dkk (2017) dengan menggunakan uji korelasi Spearman mendapatkan $p=0,001$ (nilai $p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil uji statistik antara variabel tingkat pendidikan dan variabel tindakan pencegahan Covid-19 didapatkan nilai $p = 0,000$ ($< \alpha = 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tindakan pencegahan Covid-19 pada masyarakat desa Tumani Selatan, Kecamatan Maesaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Khairunnisa dkk yang mendapatkan nilai $p = 0,000$ antara hubungan variabel pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam

peningkatan pengetahuan, Purana (2017). Pengaruh positif terjadi apabila nilai-nilai dalam pendidikan dapat diterapkan sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma yang ada. Manusia secara ideal berdasarkan pengalaman dan perkembangannya telah mampu mengenali, memahami, menerima, mematuhi, bahkan telah mampu menjelmakan dan menampilkan norma kedewasaan dalam seluruh perilaku hidupnya, sehingga akan lebih mudah membedakan mana perilaku benar dan yang mana perilaku tidak benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dengan tindakan pencegahan Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nuryani dan Ramadhani dengan menggunakan analisis korelasi menemukan hubungan yang positif antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Berdasarkan uji bivariat sebanyak 97,4% responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan mengenai Covid-19 yang baik dan memiliki tindakan pencegahan Covid-19 yang baik, penelitian ini sejalan dengan penelitian Soeratinoyo dkk (2021). yang melihat pengetahuan dan tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 dimana 87% responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki tindakan pencegahan Covid-19 yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian ini untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 terlebih khusus dalam menyongsong tatanan hidup baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah mendanai penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Al Amin, M. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *MATHunesa (Jurnal Ilmiah Matematika)*.
Dinkes Provinsi Sulawesi Utara. (2020). Kondisi epidemiologis covid-19 sulawesi utara 25 oktober 2020. <https://dinkes.sulutprov.go.id/>

Khairunisa Z., Sofia R., Magfirah. (2020). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *Jurnal Averrous Volume 6 No.1 Mei 2021*

Ladaria Y. H., Lumintang J., dan Paat C. J. (2020). Kajian Sosiologi Tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Holistik. Vol. 13 No. 2 / April – Juni 2020*

Mujiburrahman, Riyadi M. E., dan Ningsih M. U. (2021). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu. Vol 2, No 2. Hal 130-140*

Moudy I., dan Syakurah R. A. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia

Nuryani dan Ramadhani F. (2020). Pengetahuan Berkorelasi Positif dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa di Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 2, No 3, pp 108-117*

Omah, Felix I., Famuwagun, Samuel O. (2020). Knowledge, Perception and Response Study on COVID-19 Community Spread among World Population

Pradono J., dan Sulistyowati N. (2013). Hubungan ANTARA Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Ke. Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan, Kemenkes RI, Jl. Percetakan Negara 29 Jakarta. Alamat Korespondensi: jpradono@yahoo.com. Hal 89- 95

Purana I. M. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Primordialisme. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra. ISSN NO. 2085-0018 Maret 2017*

Puspitasari N. N. Y., dan Septimar Z. M. (2021). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid 19 Di Kecamatan Karawaci Tahun 2020. *Jurnal Health Sains. Vol. 2, No. 6. 2548-1398.*

Santoso P., dan Setyowati N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Preventif Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 4, November 2020, Hal 565 – 570*

Satgas Covid-19 Nasional. (2020). Data Sebaran Covid-19. <https://covid19.go.id/>

- Satgas Covid-19 Provinsi Sulawesi Utara. Kasus Konfirmasi. (2020) <https://corona.sulutprov.go.id/>
- Sulistiyawati S., Rokhmayanti R., Aji B., Wijayanti S. P. M., Hastuti S. K. W., Sukesi T. W., dan Mulasari S. A. (2021). Knowledge, Attitudes, Practices and Information Needs During the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Risk Management and Healthcare Policy* 2021:14 163–17
- Sukesih, Maiza L., dan Sopyan A. (2021). Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat. *The 13th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*.
- Soeratinoyo D. K., Doda D. V. D., dan Warouw V. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Perusahaan Produsen Air Minum Dalam Kemasan. *Jurnal Biomedik*. 2021;13(3):000-000
- WHO. (2020). Archived: WHO Timeline - COVID-19. <https://www.who.int/news/item/27-04-2020-who-timeline---covid-19>
- WHO. (2020). Situation by Country, Territory & Area. <https://covid19.who.int/table>
- Yunus M., dan Zakaria S. (2021). Sumber Informasi Berhubungan Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19. *Jurnal Keperawatan*. Volume 13, Hal. 337-342